

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Tumbuhan kelapa di Indonesia merupakan tumbuhan serbaguna mulai dari akar, batang, bunga, buah sampai dengan daun dapat digunakan baik sebagai pengobatan tradisional ataupun untuk kehidupan sehari-hari seperti untuk bahan masakan dan kayu bakar, serta perabotan rumah tangga yang berbahan dasar pohon kelapa. Batang pohonnya dapat digunakan sebagai bahan bangunan perabotan rumah tangga, hiasan dan lain sebagainya. Daun kelapa dapat digunakan untuk pembungkus makanan terutama daun yang agak muda dan bila dianyam dapat digunakan untuk atap rumah sedangkan lidinya selain untuk membuat sapu juga untuk barang kerajinan tangan, seperti taplak meja, alas piring makan, tirai, tempat koran hiasan dinding ataupun aksesoris rumah tangga lainnya. Daun dan bunga yang masih muda dapat dijadikan bahan sayur. Sabut buah kelapa bila dianyam dapat menjadi keset, kasur, tali sabut kelapa, dan sebagian besar lainnya untuk bahan bakar secara langsung atau dalam bentuk arang. Pohon kelapa yang bermanfaat serbaguna ini, bila dilihat dari nilai jual yang kurang berharga adalah tempurung kelapa apalagi bila sudah berwujud limbah.

Limbah dari tempurung kelapa yang biasanya akan dibuang begitu saja oleh sebagian orang akibatnya banyak tempurung kelapa yang menjadi limbah yang mengganggu

lingkungan. Bagi sebagian masyarakat, tempurung kelapa mungkin tidak berguna lagi karena merupakan sebuah limbah. Padahal sebenarnya tempurung kelapa justru mempunyai nilai dan sangat berguna untuk dijadikan kerajinan, sehingga banyak orang-orang kreatif yang mendaur ulang limbah tempurung kelapa menjadi suatu barang yang mempunyai nilai seni. Kerajinan dari bahan dasar limbah tempurung kelapa banyak dijadikan sebagai aksesoris dengan berbagai macam bentuk dan ukuran.

Peminat dari produk kerajinan tempurung kelapa ini mungkin semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Bentuk produk dari hasil kerajinan tempurung kelapa yang memiliki serat yang unik dan klasik yang berasal dari tempurung kelapa itu sendiri serta bahan bakunya yang mudah di dapat yang berasal dari bahan alami yang berasal dari limbah kelapa, memiliki nilai lebih karena ramah lingkungan dan tahan lama, lebih mengutamakan kerajinan tangan dalam proses pembuatannya, dan memiliki estetika tinggi.

Pengolahan limbah dari tempurung kelapa sebagai hasil dari produk kerajinan tergolong kedalam industri kerajinan yang paling membutuhkan kreatifitas dan pengembangannya untuk meningkatkan nilai estetikanya. Untuk itu, tempurung kelapa yang digunakan untuk dijadikan kerajinan adalah tempurung

kelapa yang berusia antara usia 11 bulan pemilihan tempurung kelapa berusia sedang karena lebih tahan.¹

Tempurung kelapa merupakan salah satu bagian dari buah kelapa yang memiliki material paling keras. Tempurung kelapa memiliki karakteristik yang berpotensi untuk dijadikan material produk antara lain kekuatan, keawetan, sifat tahan air, serta ciri khas visual seperti warna coklat alami dan guratan-guratan khas pada permukaan tempurung kelapa menjadikan daya tarik pada produk yang berbahan dasar tempurung kelapa. Akan tetapi untuk sebagian orang menganggap tempurung kelapa sebagai limbah. Limbah tempurung kelapa masih belum memiliki peluang pemanfaatan yang signifikan sehingga pada pembuangannya terjadi penumpukan. Limbah tempurung kelapa berpeluang untuk dikembangkan sebagai struktur produk untuk benda-benda seukuran tangan, bukan sebatas ornamen seperti pada teknik pemanfaatan yang biasa dilakukan. Pengelolaan limbah dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu mengurangi (*reduce*), memakai kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*). Membuat limbah tempurung kelapa menjadi sendok untuk masak adalah salah satu bentuk pengelolaan limbah yaitu mendaur ulang (*recycle*), dengan membuat produk baru yang memiliki nilai jual yang tinggi. Limbah tempurung kelapa merupakan bahan yang mudah didapatkan, Limbah tempurung kelapa dapat didaur ulang

¹ Rani Hermita, "Memanfaatkan Limbah Batok Kelapa Menjadi Berbagai Macam Bentuk Kerajinan," *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif* 4, no. 2 (2020): 93.

dengan dibentuk, dihaluskan, diwarnai, serta diberi perlakuan untuk dapat menghasilkan suatu produk yang layak pakai.

Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat mulai mengembangkan limbah tempurung kelapa menjadi bahan dasar kerajinan, diikuti dengan maraknya isu gaya hidup ‘kembali ke Alam’, produk dari material alam dengan sistem produksi yang berkelanjutan semakin populer dan memiliki nilai komersial. Tempurung kelapa merupakan material alternatif yang potensial untuk pasar tersebut. Kerajinan yang diciptakan dari limbah tempurung kelapa seperti gantungan kunci, jam dinding, lampu hias, gelang, kalung dan lain sebagainya, namun belum banyak yang mengolah limbah tempurung menjadi sendok masak yang memiliki nilai seni dan nilai jual tinggi meskipun bahan dasar yang digunakan berasal dari limbah²

Pengabdian masyarakat merupakan aktivitas intrakurikuler yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar bekerja bersama-sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik buat mereka, namun melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan

² Erna Setyowati and Atika Puspa D Puspa D, “Rekayasa Pengolahan Limbah Batok Kelapa Sebagai Aksesoris Sanggul,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan* 12, no. 2 (2019): 118.

terbaik dalam permasalahan masyarakat yang mereka hadapi.³ Desa Tedunan adalah Desa yang berada di Kecamatan Semidang Maras, Kabupaten Seluma.

Limbah tempurung kelapa di Desa Tedunan belum memiliki peluang pemanfaatan sehingga banyak limbah yang hanya di buang. Diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu mengajak masyarakat turut serta dalam membuat dan memanfaatkan limbah tempurung kelapa yang dibuat menjadi produk sendok tempurung kelapa, menghasilkan produk yang berkualitas, dan menjadi produk khas masyarakat Desa Tedunan, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma. Perlu adanya pendampingan yang berisikan pelatihan, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan pengolahan limbah tempurung kelapa guna mengatasi masalah penumpukan limbah tempurung kelapa.

B. Permasalahan di Lokasi

Adapun permasalahan di lokasi kegiatan ini adalah :

1. Kurangnya pemanfaatan limbah tempurung kelapa.
2. Kurangnya minat masyarakat untuk membuat kerajinan dari limbah tempurung kelapa.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara membuat kerajinan tangan sendok masak dan sendok nasi dari limbah tempurung kelapa.

³ Departemen Agama, ” Pedoman pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat perguruan” ,Jakarta: Departemen Agama tinggi agama islam, (2004):15-25.

C. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah :

1. Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar bisa memanfaatkan limbah tempurung kelapa.
2. Agar masyarakat bisa untuk mengetahui bagaimana cara membuat produk sendok tempurung kelapa
3. Agar masyarakat bisa mengetahui bagaimana cara memasarkan produk sendok tempurung kelapa

D. Manfaat Kegiatan

1. Secara Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana cara pemanfaatan limbah tempurung kelapa yang dibuat menjadi sendok masak dan sendok nasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang bagaimana cara memanfaatkan dan membuat sendok tempurung kelapa. Mendapatkan pengalaman baru bukan hanya sekedar teori akan tetapi langsung praktek lapangan.

b. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan perekonomian hasil dari penjualan sendok tempurung kelapa yang dibuat.

c. Bagi Lembaga yang Bersangkutan

Dapat membantu memasarkan produk yang di buat dan memberikan peluang untuk para UMKM untuk lebih berkembang.